

## **Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru**

**Anggia Rizqi Miranda\*, Ali Wardhana**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[\\*anggiarizqi.m@gmail.com](mailto:*anggiarizqi.m@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the income of street vendors, namely income before the COVID-19 pandemic and income during the COVID-19 pandemic on Car Free Day Banjarbaru City. This study uses a quantitative approach with a descriptive method, which was conducted in January-February 2022. The income analysis method was used with the formula with 53 street vendors as respondents. The results of this study indicate that street vendors' income during the COVID-19 pandemic has decreased, with an average income of Rp. 645.962 with a maximum income of Rp. 2.230.000 merchandise and services traders are street vendors who experienced a substantial decline.*

**Keywords :** *Income; COVID-19 Pandemic; Street Vendors.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan pedagang kaki lima, yaitu pendapatan pada sebelum adanya pandemi COVID-19 dan pendapatan pada saat pandemi COVID-19 pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang dilakukan pada bulan Januari-Februari 2022. Metode yang digunakan adalah dengan metode analisis pendapatan dengan rumus  $\pi = TR - TC$  dengan 53 orang pedagang kaki lima sebagai responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang kaki lima pada saat pandemi COVID-19 mengalami penurunan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 645.962 dengan maksimal pendapatan sebesar Rp. 2.230.000 pedagang jenis dagangan barang dan jasa adalah pedagang kaki lima yang mengalami penurunan sangat besar. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini bagi kegiatan *Car Free* juga berdampak terhadap melemahnya keadaan ekonomi serta menurunnya daya beli masyarakat.

**Kata Kunci :** Pendapatan; Pandemi COVID-19; Pedagang Kaki Lima.

### **PENDAHULUAN**

Kemunculan wabah *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) yang pertama kali pada bulan Desember 2019 muncul di kota Wuhan Tiongkok dan kemudian menggemparkan seluruh dunia, karena penyebaran yang sangat cepat yang hanya melalui kontak langsung fisik, semenjak menyebar dan merebaknya virus COVID-19 keseluruhan dunia wabah ini menjadi wabah global diseluruh dunia. Setelah penyebarannya keseluruhan dunia maka dilakukanlah penelitian untuk mengetahui penyebab awal kemunculan COVID-19 ini. Para ilmuwan mengetahui bahwa virus COVID-19 terjadi karena *zoonotic spillover* atau virus yang melompat yang berasal dari hewan yang terinfeksi ke manusia, sebelum menjadi sangat menular dari manusia ke manusia. Hewan yang dimaksud adalah kelelawar dan dianggap sangatlah berbahaya (Yip & Perasso, 2021).

Bencana nasional sudah melatut dan dinyatakan dengan adanya COVID-19 di Indonesia ini, yang pada awal mula kemunculannya masyarakat Indonesia menganggap virus ini sebagai virus biasa dan menyepelekan. BNPB menyebutkan bahwa COVID-19 ini sebagai bencana *non natural disaster* atau bencana bukan alam dengan skala nasional dengan menunjukkan penyebaran dan peningkatan kasus setiap harinya yang berdampak terhadap penurunan perekonomian di Indonesia (Purnamasari & Galih, 2020). Bagi Indonesia pandemi COVID-19 ini menyebabkan kerugian nasional yang sangat tinggi pada sepanjang tahun 2020 saja kerugian sudah mencapai Rp. 1.356 triliun. Hal ini tentunya memberikan dampak yang sangat besar khususnya pada APBN dan sektor perekonomian di Indonesia (Hadiwardoyo, 2020).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi COVID-19 ini telah mengakibatkan perubahan hampir seluruh aspek kehidupan, terutama pada kehidupan ekonomi, banyak kegiatan ekonomi yang dibatasi sejak adanya pandemi COVID-19 ini. Masalah ekonomi selama masa pandemi COVID-19 menjadi masalah serius yang harus cepat ditangani, tidak terkecuali oleh pemerintah Kota Banjarbaru.

Kasus konfirmasi positif membuat Kota Banjarbaru melaksanakan PSBB dengan tujuan agar bisa mengurangi penyebaran virus COVID-19, Kota Banjarbaru juga menjadi satu dari enam daerah yang menjadi zona merah di Provinsi Kalimantan Selatan karena Kota Banjarbaru menjadi jalur transisi antar kota maka menyebabkan pembatasan harus dilaksanakan guna menekan angka penyebaran konfirmasi positif.

Dengan adanya PSSB ini tentunya akan memberikan banyak dampak terhadap masyarakat khususnya bagi yang memanfaatkan tetap harus berkerja diluar seperti pelaku UMKM dan pedagang kaki lima. Salah satu kegiatan masyarakat yang dibatasi dengan adanya pandemi COVID-19 ini adalah *Car Free Day* yang ada di Kota Banjarbaru. Kegiatan ini dihentikan sementara karena dianggap bisa menyebabkan kerumunan dan menambah kasus COVID-19 yang ada di Kota Banjarbaru. Kegiatan ini dihentikan membuat dampak penurunan pendapatan terhadap para pedagang kaki lima atau PKL yang berdagang disana, bahkan tidak sedikit pula PKL yang kehilangan mata pencahariannya dengan dihentikannya *Car Free Day* yang ada di Kota Banjarbaru ini. Kegiatan ini dibuka kembali dibuka dan dilaksanakan kembali yaitu semenjak kasus COVID-19 di Kota Banjarbaru mengalami pelandaian, pembukaan kembali ini bukan karena sudah terlalu lama tidak dilaksanakan saja tetapi karena kegiatan *Car Free Day* yang ada di Kota Banjarbaru ini banyak sekali memberikan manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat Kota Banjarbaru khususnya bagi para PKL (Wasis, 2021).

Dengan adanya dampak pandemi COVID-19 yang berdampak terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada *Car Free Day* kota Banjarbaru.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebelumnya, penelitian bertujuan yang pertama, mengetahui pendapatan pedagang kaki lima pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru sebelum adanya pandemi COVID-19 dan kedua mengetahui dampak

pendapatan pedagang kaki lima pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru saat adanya pandemi COVID-19.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari (Nadhirah & Suriadi, 2022) dengan judul Kondisi Sosial Ekonomi di Masa Pandemi Pada Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, dengan hasil penelitian pendapatan para pedagang selama masa pandemi COVID-19 menurun sangat drastis karena sepi para pembeli. Dan juga penelitian dari oleh (Sapitri, 2021) dengan judul Strategi Pedagang Masa COVID-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Muslim di Pasar Malioboro Kota Jambi, dengan hasil penelitian turunnya pendapatan para pedagang kaki lima yang ada di pasar Malioboro Kota Jambi pada masa COVID-19 sebesar 80%. Para pedagang memfokuskan untuk mengambil strategi yang baru dan menarik agar pemasaran dapat terus dilakukan. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Hariyani, 2021) dengan judul Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Usaha di Tengah Pandemi COVID-19 (Studi pada PKL di Lapangan Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri) dengan hasil penelitian Pendapatan pedagang yang ada di Lapangan Desa Karangrejo akibat pandemi mengalami penurunan yang sangat drastis dan kemudian bisa bangkit yang Ada banyak strategi yang ditempuh demi mempertahankan usaha ditengah pandemi.

Karena pandemi COVID-19 sangat berdampak pada seluruh aspek kehidupan oleh karena itulah penelitian ini dilakukan yang membahas mengenai pendapatan yang bisa diperoleh oleh PKL yang berdagang pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan alat analisis Microsoft Excel 2019.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sujarweni). Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2022 di Lapangan dr. Murdjani Kota Banjarbaru yang merupakan tempat berdagang para PKL.

Ruang lingkup penelitian ini meneliti pendapatan PKL pada saat pandemi COVID-19 dengan menggunakan analisis pendapatan yaitu  $\pi = TR - TC$  dengan menganalisis pendapatan dengan sumber data gabungan yaitu sumber data sekunder dari pihak paguyuban para pedagang dan data primer yang didapat dari 53 orang PKL selaku responden penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

### **Metode Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian pendapatan PKL pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru adalah dengan menggunakan analisis pendapatan yang menganalisa hasil pendapatan pedagang kaki lima dalam sekali berdagang pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru.

### Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah hasil pengurangan atau selisih antara jumlah penerimaan usaha (*Total Revenue/TR*) dengan jumlah biaya usaha (*Total Cost/TC*), jika hasil tersebut menunjukkan hasil selisih yang positif maka pedagang mendapatkan untung namun jika hasil selisih negatif maka pedagang mengalami kerugian. Seperti pada rumus dibawah ini:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  : Pendapatan Bersih atau Keuntungan (*profit*)

TR : Total revenue atau pendapatan kotor

TC : Biaya total

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data maka responden dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan umur, berdasarkan status pernikahan, berdasarkan pendidikan, berdasarkan jumlah tanggungan, berdasarkan jenis dagangan. Hal ini dilakukan karena pembagian karakteristik responden tersebut akan berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian nantinya.

Hasil analisis data responden juga telah membagi responden berdasarkan jenis dagangan yang dijajakan hal ini dikarenakan pedagang dengan jenis dagangan yang sama maka harga dagangan yang ditawarkan juga relatif sama sehingga pendapatan yang didapatkan pun tidak jauh berbeda. Pendapatan yang diterima PKL yang berdagang pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru ini adalah pendapatan mingguan karena pelaksanaan *Car Free Day* hanya dilakukan satu kali dalam seminggu.

### Pendapatan Kotor

**Tabel 1**  
**Total Revenue atau Pendapatan Kotor**  
**Pedagang Kaki Lima Pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru**

<b>Pendapatan kotor pedagang kaki lima <i>Car Free Day</i></b>	<b>Sebelum Pandemi COVID-19</b>	<b>Saat Pandemi COVID - 19</b>
Total Pendapatan	Rp 44.025.000	Rp 24.020.000
Rata-rata Pendapatan	Rp 830.660	Rp 453.208
Pendapatan maksimal	Rp 2.450.000	Rp 1.400.000
Pendapatan minimal	Rp 160.000	Rp 105.000

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 1 pendapatan kotor atau total renevue pedagang kaki lima pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru, terlihat sangat jelas bahwa pendapatan kotor PKL sebelum pandemic COVID-19 berada pada angka yang cukup tinggi, namun pada saat adanya pandemi COVID-19 penurunan pendapatan sangat banya yaitu sebanyak Rp. 44.025.000 sedangkan saat pandemi COVID-19 sebesar Rp. 24.020.000 dari jumlah 53 orang PKL yang diteliti di penelitian ini. Pendapatan kotor yang diterima PKL ini belum dikurangi dengan total biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh PKL dalam satu kali berdagang pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru.

**Total Biaya**

**Tabel 2**  
**Total Biaya**  
**Pedagang Kaki Lima pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru**

<b>Total biaya pedagang kaki lima pada Car Free Day Kota Banjarbaru</b>	<b>Jumlah</b>	
Total Biaya	Rp	9.789.000
Rata-rata Total Biaya	Rp	184.698
Total Biaya Maksimal	Rp	615.000
Total Biaya Minimal	Rp	66.000

Sumber: Hasil Olah Data

Dalam tabel 2 diatas diketahui bahwa total biaya yang harus dikeluarkan oleh pedagang kaki lima pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru dari 53 orang pedagang yang menjadi responden adalah sebesar Rp. 9.789.000 dengan biaya maksimal yang harus dikeluarkan pedagang adalah sebesar Rp. 615.000 dan biaya minimal adalah sebesar Rp.66.000. Total biaya ini dikeluarkan oleh para pedagang kaki lima untuk membiayai seluruh pengeluaran untuk kegiatan produksi dalam berdagang. Total biaya ini adalah hasil perjumlahan antara biaya variabel dan biaya tetap dalam satu kali berdagang pda *Car Free Day* Kota Banjarbaru. (Hardiwardoyo, 2020)

**Pendapatan Bersih**

**Tabel 3 Pendapatan Bersih**  
**Pedagang Kaki Lima pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru**

<b>Pendapatan pedagang kaki lima <i>Car Free Day</i></b>	<b>Sebelum Pandemi COVID -19</b>	<b>Saat Pandemi COVID -19</b>
Total Pendapatan	Rp 34.236.000	Rp 14.231.000
Rata-rata Pendapatan	Rp 645.962	Rp 268.509
Pendapatan maksimal	Rp 2.230.000	Rp 1.180.000
Pendapatan minimal	Rp 64.000	Rp 14.000

Sumber: Hasil Olah Data

Berlandaskan tabel 3, terlihat bahwa jumlah total pendapatan bersih pedagang kaki lima dari 53 orang pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini

menunjukkan jumlah yang sangat berbeda. Dengan jumlah total pendapatan sebelum pandemi COVID-19 adalah sebanyak Rp. 34.236.000 namun pada saat pandemi COVID-19 pendapatan pedagang kaki lima hanya sebesar Rp. 14.231.000 dalam satu kali berdagang pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru. Pendapatan bersih ini akan digunakan oleh PKL bagi pemenuhan kebutuhan harian. Jika pendapatan ini mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan bagi para pedagang kaki lima.

**Tabel 4 Pendapatan berdasarkan jenis dagangan pedagang kaki lima pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru**

Jenis Dagangan	Pendapatan			
		Sebelum Pandemi COVID -19		Saat Pandemi COVID -19
Pakaian	Rp	13.957.000	Rp	6.407.000
Makanan atau Minuman	Rp	14.572.000	Rp	5.787.000
Barang atau Jasa	Rp	5.707.000	Rp	2.037.000

Sumber: Hasil Olah Data

Pada tabel 4, karena jumlah responden yang diteliti cukup banyak yaitu berjumlah 53 serta untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data yang ada, pedagang kaki lima diklasifikasikan berdasarkan jenis dagangan yang didagangkan, hal ini karena pendapatan dengan jenis dagangan yang sama besarnya tidak jauh berbeda.

Jenis dagangan yang paling besar pendapatannya pada saat sebelum pandemi COVID-19 adalah jenis dagangan makanan atau minuman dengan hasil pendapatan Rp. 14.572.000 hal ini karena makanan dan minuman adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia dan harga yang ditawarkan juga terjangkau. Sedangkan pada saat adanya pandemi COVID-19 pendapatan terbesar adalah pada jenis dagangan pakaian yaitu sebesar Rp. 6.407.000. hal ini dikarenakan jenis dagangan lain sangat rendah harga yang ditawarkan dan banyak risiko yang menjadi kekhawatiran masyarakat sehingga jenis dagangan ini lah yang banyak pendapatannya.

**Tabel 5 Rata-rata pendapatan berdasarkan jenis dagangan Pedagang Kaki Lima pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru**

Jenis Dagangan	Rata-rata Pendapatan			
		Sebelum Pandemi COVID -19		Saat Pandemi COVID -19
Pakaian	Rp	1.550.778	Rp	711.889
Makanan atau Minuman	Rp	485.733	Rp	192.900
Barang atau Jasa	Rp	407.643	Rp	145.500

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel 5 diatas rata-rata pendapatan pedagang kaki lima dengan jenis dagangan yang paling rendah pada saat pandemi COVID-19 adalah dengan jenis dagangan barang atau jasa yaitu hanya sebesar Rp. 145.500 dimana pada sebelum

pandemi COVID-19 rata-rata pendapatan pedagang pada jenis dagangan barang atau jasa adalah sebesar Rp. 407.643.

Dengan selisih pendapatan dari sebelum pandemi COVID-19 dan pada saat pandemi COVID-19 adalah sebesar Rp. 262.143 hal ini memberikan bukti nyata dimana pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap rata-rata pendapatan PKL pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru.

**Tabel 6 Penurunan Pendapatan Berdasarkan Jenis Dagangan Pedagang Kaki Lima pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru**

Penurunan Pendapatan	Jumlah
Pakaian	-54,09%
Makanan atau Minuman	-60,29%
Barang atau Jasa	-64,31%

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel 6 diatas terlihat jelas bahwa pendapatan PKL pada sejak adanya pandemi COVID-19 mengalami penurunan diatas 50% terhadap semua jenis pedagang berdasarkan jenis dagangan yang di dagangkan. Dengan saat pandemi COVID-19 berdampak terhadap pendapatan yang diterima oleh PKL pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru.

Penurunan pendapatan pada jenis dagangan barang atau jasa karena jenis dagangan ini memerlukan kontak fisik dan hal ini sangat ditakutkan khususnya pada masa darurat COVID-19. Penurunan pendapatan pada jenis dagangan makanan atau minuman adalah karena makanan atau minuman yang ada masih sangat rawan dalam hal pengolahan dan kehygienisan yang menjadi momok beberapa masyarakat dalam hal konsumsi ketika pandemi COVID-19 sedang menjadi masalah yang sangat menakutkan. Dan penurunan pendapatan pada jenis dagangan pakaian adalah dikarenakan harga yang cukup mahal dan jenis dagangan ini bukan barang yang cepat habis, dikarenakan melemahnya perekonomian dan untuk keperluan sehari-hari saja masih sangat dikeluhkan oleh masyarakat maka jenis dagangan pakaian ini tentunya adalah jenis dagangan yang turut menurun juga karena dianggap bukan barang yang sangat penting untuk kebutuhan sehari-hari karena masih ada yang sebelumnya.

**Tabel 7 Persentase Penurunan Pendapatan Pedagang Kaki Lima pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru**

Nomor	Penurunan Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	-9.79%	3	5,66
2	-22.25%	12	22,64
3	-34.71%	16	30,19
4	-47.16%	14	26,42
5	-59.62%	7	13,21
6	-72.08%	0	0,00

---

7	-84.54%	-	-96.98%	1	1,89
	Jumlah			53	100

---

Sumber: Hasil Olah Data

Dari data pada tabel 7 diatas dengan 53 orang PKL pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru yang menjadi responden pada penelitian ini persentase penurunan pendapatan yang paling banyak adalah pada penurunan 34.7% - 47.15% yaitu sebanyak 16 orang pedagang dengan persentase sebesar 20,19% dan penurunan pendapatan yang cukup besar ini tentunya akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari para pedagang kaki lima terutama dalam daya beli terhadap kebutuhan pokok dan modal dalam kembali melakukan usaha berdagangnya.

Adanya COVID-19 yang menyebabkan kegiatan *Car Free Day* Kota Banjarbaru dihentikan sementara bukan hanya berdampak terhadap penurunan pendapatan bagi PKL yang ada di sana saja akan tetapi ada dampak sosial yang turut juga berdampak dari dihentikannya kegiatan ini, dimana masyarakat juga dibatasi untuk melakukan kegiatan sosial dan juga menurunnya semangat dalam melakukan olahraga serta membatasi kreativitas yang sebelumnya sudah sangat tinggi dimiliki oleh masyarakat Kota Banjarbaru.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pendapatan pada sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19 dengan menggunakan 53 orang pedagang kaki lima sebagai responden penelitian ini didapatkan simpulan bahwa : pertama, Pendapatan pedagang kaki lima pada *Car Free Day* kota Banjarbaru sebelum adanya pandemi COVID-19 cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan sehari-hari serta tanggungan keluarga yang dimiliki oleh pada pedagang tersebut, dengan jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh pedagang kaki lima dalam satu kali berdagang pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru pada sebelum pandemi COVID-19 total pendapatan adalah sebesar Rp.34.236.000. dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 645.962. pendapatan paling maksimal yang bisa diterima oleh pedagang adalah sebesar Rp. 2.230.000 dan pendapatan paling minimal yang didapatkan pedagang kaki lima adalah sebesar Rp. 64.000. dampak pendapatan pedagang kaki lima pada *Car Free Day* kota Banjarbaru saat adanya pandemi COVID. Kedua, Adanya pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat terasa bagi semua pedagang kaki lima yang berdagang pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru, khususnya dampak yang ditimbulkan terhadap pendapatan yang diperoleh selama berdagang. Dengan dibatasinya kegiatan masyarakat mengakibatkan melemahnya keadaan ekonomi serta menurunnya daya beli masyarakat, hal ini jelas menjadi penyebab utama menurun dan hilangnya pendapatan pedagang kaki lima dan kebutuhan sehari-hari para pedagang kaki lima tersebut tidak bisa terpenuhi. Pada saat adanya pandemi COVID-19 pendapatan bersih yang diterima oleh pedagang kaki lima tentunya mengalami penurunan. Besar total pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima dalam satu kali berdagang pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru adalah hanya sebesar Rp. 14.231.000. Dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 268.509. Pendapatan paling maksimal yang didapatkan PKL saat

adanya pandemi COVID-19 sebesar Rp. 1.180.000 dan pendapatan paling minimal yang hanya bisa didapatkan PKL masa pandemi COVID-19 adalah sebesar Rp. 14.000. Penurunan pendapatan yang sangat tinggi terdapat pada pedagang dengan jenis dagangan barang atau jasa yaitu sebesar 64.31%. kemudian penurunan yang cukup tinggi terdapat pada pedagang dengan jenis dagangan makanan atau minuman yaitu sebesar 60.29% dan dengan jenis pendapatan pakaian mengalami penurunan pendapatan sebesar 54.09.

### **Implikasi Penelitian**

#### **Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, (1) pendapatan pedagang kaki lima pada *Car Free Day* Kota Banjarbaru mengalami penurunan yang sangat tinggi sejak adanya pandemi COVID-19 penurunan pendapatan terhadap semua pedagang berdasarkan jenis dagangannya sampai diatas 50%. (2) pendapatan 53 orang PKL yang responden yang dilakukan penelitian. mengungkapkan bahwa pendapatan pada sebelum pandemi COVID-19 yang paling tinggi adalah sebesar Rp. 2.230.000 sedangkan pada saat pandemi COVID-19 pendapatan maksimal yang bisa diterima oleh pedagang hanya sebesar Rp. 1.180.00 sedangkan pendapatan paling rendah yang diterima pedagang sebelum pandemi COVID-19 adalah sebesar Rp. 64.000 dan untuk pendapatan saat pandemi COVID-19 sebesar Rp. 14.000. (3) dengan besarnya penurunan ini memberikan dampak yang sangat terasa khususnya terhadap kegiatan sehari-hari para pedagang kaki lima yang harus dipenuhi dan juga penurunan daya beli terhadap beberapa sektor terkait.

#### **Implikasi Praktis**

Dengan adanya penelitian ini maka penulis bisa, (1) memberikan gambaran dan acuan serta langkah yang akan diambil kedepannya oleh Pemerintah Kota Banjarbaru dalam menentukan kebijakan dan aturan yang berlaku selama masa pandemi COVID-19 untuk dapat meminimalisir dampak negatif yang dirasakan oleh para PKL saat berdagang. (2) pemerintah bisa melakukan peninjauan ulang atas pertauran yang telah diberlakukan dan juga meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan yang terlaksana serta penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan yang dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah untuk menghadapi permasalahan yang serius.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dari penelitian ini: (1) dalam hal topik penelitian yang hanya satu saja diteliti jika ditambahkan dengan topik lain maka akan lebih jelas dan rinci lagi hasil penelitian yang akan didapatkan. (2) keterbatasan responden saat dimintai data juga sebangun melakukan kegiatan jual beli yang tentunya konsentrasi akan terbagi sehingga ada beberapa pertanyaan yang menjadi bias bagi responden. (3) masih banyaknya pedagang kaki lima yang masih belum terbuka terhadap pertanyaan wawancara yang diberikan sehingga akan menyulitkan dalam mengolah dan menganalisa data penelitian. (4) penelitian hanya dapat dilakukan satu kali dalam seminggu penelitian hal ini dikarenakan kegiatan *Car Free Day* Kota Banjarbaru hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu sehingga menjadi keterbatasan dan kendala dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banjarbaru, W. (2020). Peraturan Walikota Nomor 13. *Pedoman Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019*. Pemerintah Kota Banjarbaru, Banjarbaru.
- Darmawan, K., Irdiana, S., & Ariyono, K. Y. (2022, Februari). Strategi Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2981-2987.
- Dumairy. (1983). *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Fatoni, & Nur, S. (2017). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadiwardoyo, W. (2020, April 2). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19. *Journal Of Bussiness & Entrepreneurship*, 2, 83-91.
- Hardiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business & Entrepreneurship*.
- Hariyani, T. (2021). Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Usaha di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekuevalensi*, 148-164.
- Khaeruddin, G. N., Nawawi, K., & Devi, A. (2020, November). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Desa Bantar Jaya Bogor). *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 86-101.
- Manning, C., & Effendi, T. N. (1991). *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nadhirah, S. M., & Suriadi, A. (2022). Kondisi Sosial Ekonomi di Masa Pandemi Pada Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 156-160.
- Pedagang Kaki Lima. (2022, Januari). Pendapatan. (A. R. Miranda, Interviewer) Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia.
- Purnamasari, D. M., & Galih, B. (2020, Maret 17). *BNPB: Wabah Covid-19 di Indonesia Bencana Skala Nasional*. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/17/17455041/bnpb-wabah-covid-19-di-indonesia-bencana-skala-nasional>
- Samuelson, & Nordhaus. (1993). *Mikro Ekonomi Edisi Keempat Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Sapitri, N. (2021). Strategi Pedagang Masa Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Muslim di Pasar Malioboro Kota Jambi.
- Subandi. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Subandi. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. (Riduwan, Ed.) Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (n.d.). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (n.d.). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Depok: Rajawali Pers.
- Wasis, A. (2021, Desember 23). Pembukaan Kembali Car Free Day Kota Banjarbaru. (A. R. Miranda, Interviewer) Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Yip , B., & Perasso, V. (2021, Juni 25). *Asal Covid-19: Apakah kita perlu tahu dari mana asal virus corona ini?* Retrieved from BBC NEWS :  
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57590872>